

Peningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Pendekatan Inkuiri Berwawasan Lingkungan (PTK Pada Peserta Didik SMP Negeri I Halmahera Timur)

Endang Fitria

Institut Sains Dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara
Email: endang.fitria2019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar, minat belajar fisika dan hasil belajar fisika melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Halmahera Timur kelas VIII₁. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dilakukan khusus pada hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik sedang analisis deskriptif diolah dengan menghitung rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil analisis deskriptif dikelompokkan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dengan mengacu pada tabel distribusi frekuensi. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik, minat belajar fisika dan tes hasil belajar fisika.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa, Aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan telah sesuai yang diharapkan, minat belajar fisika peserta didik meningkat menjadi kategori sangat tinggi, begitu pula dengan hasil belajar fisika peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan dalam proses pembelajaran fisika dapat meningkatkan aktivitas belajar fisika, minat belajar fisika, dan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Halmahera Timur Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Peningkatan Minat, Hasil Belajar, Inkuiri, Berwawasan lingkungan,*

I. PENDAHULUAN

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi yang diperoleh. Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022) Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu, perlunya strategi pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik meliputi aktivitas fisik dan aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa akan pentingnya aktivitas psikis dalam menyelesaikan masalah

fisika. Banyak guru yang jika mengajar hanya mentransfer pengetahuan atau informasi yang diperoleh kepada peserta didik tanpa melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah fisika, sehingga peserta didik kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah fisika karena tidak diberinya kesempatan mengeluarkan ide atau pendapat mereka masing-masing. Artinya guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran itu yang terpenting bukan hanya apa yang dipelajari, tetapi bagaimana cara mereka mempelajarinya. Kenyataan ini diperlihatkan dalam proses pembelajaran fisika, pada saat peserta didik memproses atau membangun cara berpikirnya dengan dan tanpa melakukan observasi langsung terhadap objek alam. Beberapa konsep fisika yang abstrak memerlukan kajian dengan melibatkan peserta didik untuk melakukan pengamatan-pengamatan sederhana dalam bentuk demonstrasi sehingga memudahkan mereka membangun cara berpikirnya untuk dapat memahami konsep tersebut.

Jannah, N., Farlina, A., & Sari, N. (2020). Fisika merupakan mata pelajaran yang banyak menuntut intelektualitas yang cukup tinggi sehingga sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Akibatnya seringkali menimbulkan masalah pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung. Gejala ini menunjukkan bahwa sikap dan minat peserta didik memiliki masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran fisika, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran fisika. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar fisika yang diharapkan sulit untuk dicapai. Keadaan yang demikian ini, akan lebih parah lagi apabila digunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan dipelajari.

Untuk itu diperlukan sebuah solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran menjadi bermakna dan lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Salah satu strategi belajar yang dimaksud adalah strategi belajar dengan pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan yang juga merupakan salah satu bagian dari pendekatan kontekstual.

Sanjani, M. A. (2019), menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri, Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021).

Pembelajaran yang berwawasan lingkungan adalah pembelajaran yang menghubungkan peserta didik dengan lingkungannya sebagai sumber belajar untuk

meningkatkan kepeduliannya terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi sehingga menumbuhkan sikap mencintai lingkungan (Karim, A. W. 2017).

Pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menghubungkan peserta didik dengan lingkungan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan minat dan hasil belajar fisika melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan pada peserta didik Kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Harmahera Timur

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan (Rohmah, A. 2022). Dengan kata lain, inkuiri ialah suatu proses untuk memperoleh informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini, kategori pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibicarakan/dibahas, dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya dan dapat diuji serta diselidiki secara bermakna.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Sanjaya bahwa model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Sedangkan

Piaget mengatakan model inkuiri adalah model yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban

sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Dharmayanti, D. P. A. (2022) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut

1. Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive sehingga dapat mengajak untuk berpikir memecahkan masalah
2. Merumuskan masalah Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
3. Mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji.
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap di terima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan kesimpulan Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

b. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat digunakan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”. Bukan hanya guru dan buku / bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar. Apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada dalam *textbook*. Banyak hal yang dipelajari dan dijadikan sumber belajar peserta didik. Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup. Pengetahuan yang mungkin ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi (Firmansah, F. 2021).

Ada dua macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran / belajar.

- 1) Membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*karyawisata, service projects, school camping, interview, survei*)

2) Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran (*resource persons*, benda-benda seperti pameran atau koleksi)

Interaksi antara sains, teknologi, dan lingkungan mengakibatkan berkembangnya pemikiran tentang proses belajar baik menyangkut tujuan dan teknik mengajar. Melalui pendidikan fisika, peserta didik harus dilatih menghadapi masalah yang menyangkut kehidupan di masyarakat agar kemampuan intelektual dan keterampilannya dapat berkembang

c. Pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Sadjadi, D. 2022). Pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata di luar kelas. Pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Alasan penggunaan metode inkuiri adalah bahwa peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Sains dan akan lebih tertarik terhadap Sains jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” Sains. Investigasi yang dilakukan oleh peserta didik merupakan tulang punggung metode inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep Sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah peserta didik. Diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berfikir ilmiah tersebut (Blosser, 1990:92).

d. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Jenis aktivitas tersebut bervariasi, bahkan bisa saja muncul aktivitas peserta didik yang tidak mendukung kegiatan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus selalu mengontrol dan membangkitkan motivasi peserta didik sehingga aktivitas peserta didik dapat terfokus ke dalam aktivitas belajar

e. Minat belajar fisika peserta didik

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh disertai dengan rasa senang (Alfazani, M. R. 2021). Oleh karena itu seorang guru yang berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik adalah guru yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik, agar ia berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Untuk mengetahui apakah peserta didik berminat dalam belajar atau tidak dapat dilihat dari beberapa indikator. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses pembelajaran yaitu:

- a. Rasa senang
- b. Perhatian dalam belajar
- c. Antusias melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019), “minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan empat komponen yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ pada SMP Negeri 1 Harmahera Timur tahun pelajaran 2023/2024.

Prosedur Penelitian

Tahap Perencanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain beserta faktor-faktor yang diselidiki.

Perencanaan Tindakan

Merencanakan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan tingkat akademik, jenis kelamin sehingga terbentuk kelompok heterogen.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tindakan yang dimaksud adalah pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengisi lembar yang telah disiapkan dan dilakukan oleh teman sejawat. Pada akhir siklus dilakukan pengisian lembar kuesioner minat belajar fisika peserta didik serta tes tertulis untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat untuk menganalisis data yang diperoleh dari proses tindakan siklus pertama kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus kedua dan siklus seterusnya jika belum mencapai hasil yang diinginkan.

Indikator Keberhasilan

Pada bagian ini akan ditetapkan indikator keberhasilan penelitian sebagai acuan untuk menentukan apakah tindakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun indikator keberhasilan penelitian adalah seperti berikut ini.

1. Aktivitas belajar fisika peserta didik dikatakan meningkat manakala mencapai skor rata-rata yang cukup aktif dan persentase aktivitas 60% pada semua indikator yang diamati.
2. Jika minat belajar fisika peserta didik telah mencapai skor pada kategori sangat tinggi atau manakala meningkat satu level dari sebelumnya (berdasarkan interval skor yang diperoleh peserta didik).
3. Hasil belajar fisika dikatakan meningkat manakala skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dari skor hasil belajar sebelumnya dan minimal 85% peserta didik memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku untuk pelajaran fisika di SMP Negeri 1 Harmahera Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, seperti berikut ini.

1. Data mengenai aktivitas peserta didik diperoleh dari observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas belajar fisika peserta didik selama pembelajaran melalui

- pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan berlangsung. Data aktivitas belajar fisika ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pengamat atau observer sebanyak 2 (dua) orang terhadap aktivitas belajar fisika peserta didik. Pengamat menuliskan nomor-nomor kategori aktivitas belajar fisika peserta didik yang dominan muncul dalam kegiatan pembelajaran selang waktu 5 (lima) menit. Setiap 5 menit pengamat melakukan pengamatan aktivitas peserta didik
2. Data mengenai minat belajar fisika peserta didik diperoleh dari instrumen kuesioner minat belajar fisika. Pengisian ini dengan member tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban yang diyakini peserta didik paling benar, jika pernyataannya positif yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju akan diberi bobot secara berurutan 5,4,3,2, dan 1 sedang jika pernyataannya negatif diberi bobot secara berurutan 1,2,3,4, dan 5.
 3. Data tes hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar fisika peserta didik diperoleh dari jawaban peserta didik terhadap tes hasil belajar fisika yang diberikan pada setiap akhir siklus melalui tes hasil belajar dalam ranah kognitif dengan mengacu pada indikator-indikator atau tujuan pembelajaran pada RPP.

Teknik Analisa Data

Analisis Data Tingkat Pemahaman Konsep Fisika Siswa Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis secara kualitatif dan deskriptif. Analisis kualitatif dilakukan khusus pada hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik sedang analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil analisis deskriptif dikelompokkan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dengan mengacu pada tabel distribusi frekuensi.

- a. Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan. Untuk memperoleh data tentang aktivitas yang dilakukan peserta didik selama mengikuti pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan maka digunakan instrumen aktivitas peserta didik. Instrumen aktivitas peserta didik ini berjumlah sembilan indikator seperti berikut ini.
 1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
 2. Berdiskusi / tanya jawab antara peserta didik/guru
 3. Membaca / mengerjakan LKS/materi ajar
 4. Mengerjakan tugas-tugas yang kontekstual dan relevan
 1. Bekerja sama dengan peserta didik
 2. Berlatih melakukan keterampilan proses
 3. Menyajikan hasil pengamatan/percobaan
 4. Menyimpulkan hasil pengamatan/percobaan
 5. Mencatat apa yang telah dipelajari, bagaimana kita merasakan ide-ide baru.

- a. Data hasil kuesioner minat belajar fisika peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan. Hasil skor kuesioner minat belajar fisika peserta didik dilihat dari data kuesioner minat peserta didik yang mempunyai skor terendah yang mungkin dicapai peserta didik adalah 36 dan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 180. Dengan demikian pengelompokan minat belajar fisika peserta didik dapat dilihat seperti tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pengelompokan Kategori minat belajar fisika Peserta didik

Kelas interval	Kategori
36 – 64	Sangat rendah
65 - 93	Rendah
94 - 122	Sedang
123 - 151	Tinggi
152 - 180	Sangat tinggi

Data hasil belajar fisika peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan. Data hasil belajar fisika mempunyai skor terendah yang mungkin dicapai peserta didik adalah 0 (nol) dan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 (seratus). Dengan demikian pengelompokan hasil belajar fisika seperti tabel 2. berikut in

Tabel 2. Pengelompokan kategori Hasil Belajar Fisika

Interval skor	Kategori
0 – 19	Sangat rendah
20 – 39	Rendah
40 – 59	Sedang
60 – 79	Tinggi
80 – 100	Sangat tinggi

1. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Rata- rata kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan persamaan: $\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah subyek

b. Ketuntasan belajar secara individu

Untuk menentukan ketuntasan belajar secara individu, terlebih dahulu menentukan skor hasil tes dengan menggunakan persamaan:

$$\begin{aligned} & \text{Skor Ketuntasan Individu} \\ &= \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

Selanjutnya skor hasil tes belajar tersebut dikonversi dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika skor tes hasil belajar fisika peserta didik diperoleh sama dengan 65 atau lebih. Skor ini sekaligus merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pembelajaran fisika yang ditetapkan pada kelas VIII.₁ SMP Negeri 1 Harmahera Timur

c. Ketuntasan belajar secara klasikal

Skor hasil belajar fisika diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar fisika. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Ket nt. Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yg memperoleh skor} \geq 65}{\text{Juml seluruh peserta didik dalam kelas}} \times 100$$

Keterlaksanaan Pembelajaran

$$= \frac{\text{Jumlah observer yang menjawab ya atau tidak}}{\text{jumlah observer keseluruhan}} \times 100\%$$

Persentase yang didapat kemudian dijadikan sebagai acuan terhadap kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar guru dapat melakukan pembelajaran lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil pengamatan aktivitas belajar fisika peserta didik dalam mengikuti pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan.

Aktivitas belajar fisika peserta didik dalam pembelajaran telah meningkat yakni dari siklus I (pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4) ke siklus II (pada pertemuan 5 sampai dengan pertemuan 6). Peningkatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 5 dan 6 yang garis besarnya seperti pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan aktivitas belajar fisika peserta didik

indikator	rata-rata total siklus I		rata-rata total siklus II	
	X	%	X	%
Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	2.06	51.52	3.18	79.55
Berdiskusi/tanya jawab antara peserta didik/guru	2.78	69.51	3.54	88.45
Membaca/mengerjakan LKS/materi ajar	3.16	78.88	3.63	90.72
Mengerjakan tugas-tugas yang kontekstual dan relevan	3.17	79.26	3.64	90.91
Bekerja sama dengan peserta didik	3.11	77.75	3.55	88.83
Berlatih melakukan keterampilan proses	3.12	78.03	3.64	90.91
Menyajikan hasil pengamatan/percobaan	2.97	74.15	3.59	89.77
Menyimpulkan hasil pengamatan/percobaan	3.03	75.85	3.58	89.39
Mencatat apa yang telah dipelajari, bagaimana kita merasakan ide-ide baru	3.02	75.38	3.62	90.53



Gambar 1. Hasil pengamatan aktivitas belajar fisika peserta didik pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas belajar fisika Peserta Didik

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada: (1) indikator memperhatikan penjelasan guru memiliki rata-rata 2,06 dengan persentase 51,52, (2) indikator berdiskusi/tanya jawab antara peserta didik/guru memiliki rata-rata 2,78 dengan persentase 69,51, (3) indikator membaca/mengerjakan LKS/materi ajar memiliki rata-rata 3,16 dengan persentase 78,88, (4) indikator mengerjakan tugas-tugas yang kontekstual dan relevan memiliki rata-rata 3,17 dengan persentase 79,26, (5) indikator bekerja sama dengan peserta didik memiliki rata-rata 3,11 dengan persentase 77,25, (6) indikator berlatih melakukan keterampilan proses memiliki rata-rata 3,12 dengan persentase 78,03, (7) indikator menyajikan hasil pengamatan/percobaan memiliki rata-rata 2,97 dengan persentase 74,15, (8) indikator menyimpulkan hasil pengamatan/percobaan memiliki rata-rata 3,03 dengan persentase 75,85, dan (9) indikator mencatat apa yang telah dipelajari memiliki rata-rata 3,02 dengan persentase 75,38. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar fisika peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat pada: (1) indikator memperhatikan penjelasan guru memiliki rata-rata 3,18 dengan persentase 79,55, (2) indikator berdiskusi/tanya jawab antara peserta didik/guru memiliki rata-rata 3,54 dengan persentase 88,45, (3) indikator membaca/mengerjakan LKS/materi ajar memiliki rata-rata 3,63 dengan persentase 90,72, (4) indikator mengerjakan tugas-tugas yang kontekstual dan relevan memiliki rata-rata 3,64 dengan persentase 90,91, (5) indikator bekerja sama dengan peserta didik memiliki rata-rata 3,55 dengan persentase 88,83, (6) indikator berlatih melakukan keterampilan proses memiliki rata-rata 3,64 dengan persentase 90,91, (7) indikator menyajikan hasil pengamatan/percobaan memiliki rata-rata 3,59 dengan persentase 89,77, (8) indikator menyimpulkan hasil pengamatan/percobaan memiliki rata-rata 3,58 dengan persentase 89,39, dan (9) indikator mencatat apa yang telah dipelajari memiliki rata-rata 3,62 dengan persentase 90,53. Secara umum dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa indikator aktivitas belajar peserta didik yang menonjol peningkatannya yaitu indikator memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi/tanya jawab antara peserta didik/guru sedangkan indikator lainnya mengalami sedikit peningkatan. Data hasil minat belajar fisika peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan

Tabel 4. Data Interval Skor Minat Belajar Fisika peserta didik

Kelas Interval	Kategori	Siklus I	Siklus II
36 – 64	Sangat rendah	0	0
65 – 93	Rendah	0	0
94 – 122	Sedang	30	0
123 – 151	Tinggi	3	8
152 – 180	Sangat tinggi	0	25

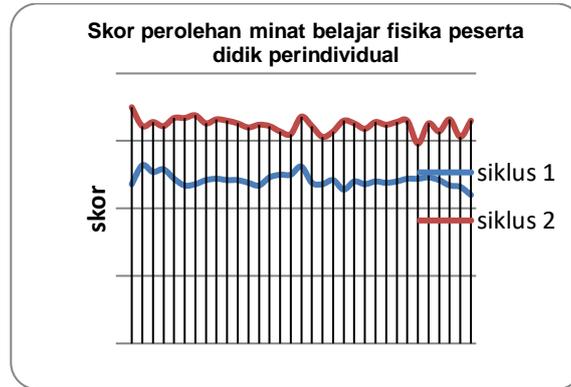
Dari tabel 4. di atas dapat dilukiskan kategori perolehan minat belajar fisika peserta didik pada siklus I dan II berdasarkan lampiran 12 yang diperlihatkan pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Kategori Perolehan Minat Belajar Fisika Peserta didik Siklus I dan II

Berdasarkan Tabel 4. dan diagram di atas, diperoleh bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh kategori tinggi pada siklus I adalah 3 peserta didik dan 30 peserta didik yang memperoleh kategori sedang. Sedangkan pada siklus II skor minat meningkat menjadi kategori sangat tinggi adalah 25 peserta didik dan 8 peserta didik yang memperoleh kategori tinggi. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor satu level dari interval skor sebelumnya. Dengan kata lain terjadi peningkatan minat belajar fisika peserta didik dari siklus I ke siklus II.

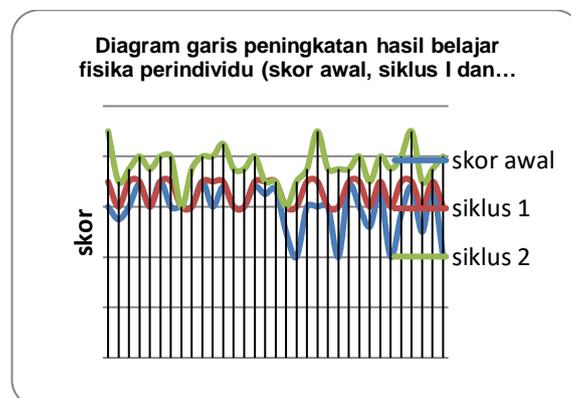
Adapun analisis skor minat belajar fisika peserta didik dari setiap individu berdasarkan lampiran 12 dapat dilihat pada gambar 4. berikut ini.



Gambar 4. Skor Minat Belajar Fisika Peserta didik Perindividu pada Siklus I dan siklus II.

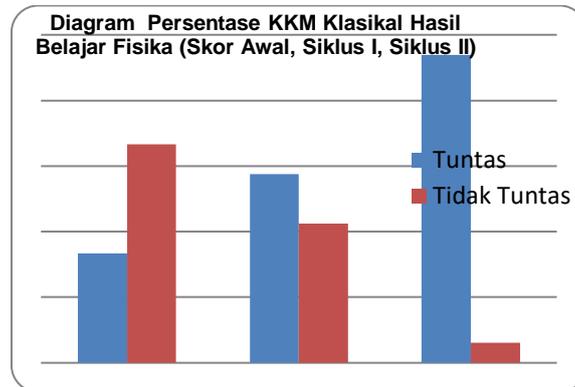
Data hasil belajar fisika peserta didik dalam pembelajaran melalui pendekatan inkuiri berwawasan lingkungan

Pada penelitian ini ada tiga aspek yang memegang peranan penting yaitu skor keadaan awal sebelum proses pembelajaran, siklus I dan siklus II pada masing-masing skor hasil belajar fisika baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan skor hasil belajar fisika, baik skor awal sebelum pembelajaran berlangsung maupun skor pada siklus I dan skor pada siklus II secara individu dapat dilihat pada diagram seperti gambar 4.7 dan 4.8 berikut ini.



Gambar 5. Diagram Garis Peningkatan Hasil Belajar Fisika dari Skor Awal, Skor Siklus I dan Skor Siklus II (Perindividu).

Selanjutnya pencapaian KKM secara klasikal pada awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram seperti gambar 5. berikut ini.



Gambar 5. Diagram KKM Klasikal Hasil Belajar Fisika untuk Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Dari gambar 4. dan gambar 5. di atas, rata-rata dari skor awal yakni 59,09 dengan persentase KKM 33,33, rata-rata pada siklus I 65,76 dengan persentase 57,58, dan siklus II yakni dengan rata-rata 76,36 dengan persentase 93,94. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan melihat skor hasil belajar fisika secara individu mengalami peningkatan yang berarti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini peneliti paparkan melalui kegiatan refleksi disetiap siklus.

Refleksi (*reflecting*) siklus I

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut. Pertama. Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan secara penuh. Kondisi ini tercatat dari hasil belajar pada siklus I skor rata-rata kelas sebesar 65,76 dan terdapat 14 peserta didik yang tidak tuntas yaitu masing-masing dengan nilai 60. Ketuntasan klasikal siklus I 57,58 %, nanti pada siklus II baru berhasil hal ini ditandai dengan skor rata-rata 76,36. Ketuntasan klasikal siklus II adalah 93,94%. Kedua, sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan pada siklus pertama. karena masih ada peserta didik yang merasa belum cukup dengan waktu yang disediakan, dan yang ketiga Masih ada peserta didik yang malu mengeluarkan pendapat atau idenya sendiri

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan berikutnya dapat dibuat perencanaan sebagai berikut. Pertama memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, kedua Guru lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, dan yang ketiga memberi penguatan atau penghargaan (*reward*) pada peserta didik

Refleksi (*reflecting*) Refleksi siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua adalah sebagai berikut. Pertama peningkatan aktivitas belajar fisika peserta didik dalam pembelajaran cenderung mengarah ke pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan secara baik pada siklus dua. Peserta didik mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya dengan tepat waktu dalam melaksanakan tugas. Peserta didik mulai mempresentasikan hasil kerja dalam kelompoknya. Kedua minat belajar fisika peserta didik selama pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan berlangsung sudah lebih baik terutama setelah siklus II. Semangat belajar peserta didik sudah meningkat terlihat saat bekerja dalam kelompok, akhirnya peserta didik mampu menyelesaikan tugas lebih cepat. Hal lain yang paling nampak adalah peserta didik sering menanyakan hal-hal yang sifatnya lebih menantang, misalnya mengerjakan soal-soal yang senada yang bersumber dari buku lain dalam kelompoknya. Dan yang ketiga meningkatnya hasil belajar fisika terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan tes hasil belajar fisika dimana pada siklus pertama rata-rata 65,76 meningkat hasil belajarnya menjadi rata-rata 76,36 pada siklus kedua

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XIII₁ SMP Negeri 1 Harmahera Timur, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama Penerapan pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Harmahera Timur. Kedua penerapan pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan dapat meningkatkan minat belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Harmahera Timur, dan Penerapan pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII.₁ SMP Negeri 1 Harmahera Timur.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: pertama dalam kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan guru terutama guru mata pelajaran fisika dapat menjadikan pembelajaran inkuiri berwawasan lingkungan sebagai salah satu tindakan alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar, minat dan hasil belajar fisika peserta didik. Dan yang kedua karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini dapat diterapkan dan dilakukan pada sekolah-sekolah lain dengan melakukan penelitian yang serupa.

REFERENSI

- Alfazani, M. R. (2021). Faktor pengembangan potensi diri: Minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586-597.
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 152-161.
- Firmansah, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SMA Negeri 1 Madapangga. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 7-12.
- Jannah, N., Farlina, A., & Sari, N. (2020). Religiusitas siswa dan sikap siswa pada mata pelajaran fisika. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 1-15.
- Karim, A. W. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Lingkungan terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pallangga* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan pembelajaran PKN untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652-656.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Rohmah, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Guide Inquiry terhadap High Order Thinking Skill pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minatbelajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu Ta 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 243-253.
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 40-45.
<https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.199>
- Sadjadi, D. (2022). Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan Strategi, Pendekatan Teknik, Dan Taktik. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 36-48.